

Rasio Dukungan Publik Terhadap Keuangan Gereja (Studi Pada Gereja Paroki Keuskupan Maumere)

Konstantinus Pati Sanga¹, Maria Grasella Tunya²

^{1,2}Universitas Nusa Nipa

Corresponding Author: Konstantinus Pati Sanga, konstantinuspati@gmail.com

Published July, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio dukungan public terhadap keuangan gereja (studi pada gereja paroki keuskupan maumere. Analisis ini ditinjau sudut pandang Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iuris Canonici*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu Laporan Realisasi Anggaran Paroki tahun buku 2024. Teknik analisis data menggunakan analisis kontribusi public yaitu Rasio Dukungan Publik terhadap Penerimaan (*Total Contribution/Total Revenue*), dan Rasio Dukungan Publik terhadap Pengeluaran (*Total Contribution/Total Expense*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi keuangan umat katolik dalam reksa pastoral paroki di Keuskupan Maumere sangat signifikan dimana Rasio dukungan public terhadap penerimaan sebesar 68.03% memiliki implikasi langsung terhadap pembiayaan terhadap berbagai program pastoral di tingkat paroki yang tertuang di dalam Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat (BABTT) dengan rasio dukungan public terhadap pengeluaran sebesar 82.39%. PABTT menjadi bagian dari partisipasi umat dalam membiayai pengeluaran BABTT Bidang Liturgi dan Ibadat, BABTT Bidang Pewartaan, BABTT Pelayanan Kemasyarakatan, BABTT Peguyuban dan Persaudaraan, BABTT Kepanitiaan dan Program DPP, BABTT Keperluan Gereja, dan BABTT Kesejahteraan Petugas Pastoral. Hal ini sejalan dengan Kitab Hukum Kanonik (Kan. 1261, 1262, dan 1267) bahwa Umat beriman hendaknya mendukung Gereja dalam setiap aspek kehidupan menggereja.

Kata Kunci: Dukungan Publik, Keuangan, Gereja

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the ratio of public support toward church finances (a case study of a parish church in the Diocese of Maumere). This analysis is examined from the perspective of the Code of Canon Law (Codex Iuris Canonici). The research uses a qualitative method with a descriptive-quantitative approach, in which the type of data used is quantitative data, namely the 2024 Parish Budget Realization Report. The data analysis technique employs public contribution analysis, specifically the Public Support Ratio to Revenue (Total Contribution/Total Revenue) and the Public Support Ratio to Expense (Total Contribution/Total Expense). The results of the study indicate that the financial contributions of Catholic congregants in the pastoral care of parishes in the Diocese of Maumere are highly significant, with the public support ratio to revenue reaching 68.03%, which has a direct implication on the funding of various pastoral programs at the parish level. These are reflected in the Unrestricted Net Asset Expenses (PABTT), with the public support ratio to expenditure standing at 82.39%. The PABTT reflects the participation of the faithful in funding the expenses under the following categories: Liturgy and Worship, Evangelization, Community Service, Fellowship and Brotherhood, Parish Council Committees and Programs, Church Needs, and the Welfare of Pastoral Workers. This is in accordance with the Code of Canon Law (Can. 1261, 1262, and 1267), which states that the faithful are encouraged to support the Church in every aspect of ecclesial life.

Keywords: Public Support, Finance, Church

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk tujuan non-komersial tanpa mempertimbangkan keuntungan. Karakteristik yang dimiliki organisasi nirlaba tidak sama dengan organisasi bisnis. Perbedaan utamanya terletak pada cara organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai fungsinya. Sumber daya ini diperoleh oleh organisasi nirlaba dari sumbangan anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi (Pontoh, 2013 dan Fitriani, & Afriady, 2021).

Salah satu organisasi nirlaba adalah gereja (Pontoh, 2013). Komunitas Gereja Katolik terdiri dari umat, para imam, calon imam, biarawan, dan biarawati. Istilah "paroki" digunakan untuk menyebut organisasi gereja katolik yang terletak di area tertentu. Gereja Katolik memiliki struktur yang terdiri dari Paus sebagai pimpinan tertinggi umat Katolik, seorang uskup yang mengepalai keuskupan, dan seorang pastor yang mengepalai sebuah paroki. Umat dan pemerintah adalah pihak internal paroki, sedangkan keuskupan adalah pihak eksternal paroki, dan masyarakat umum dan pemerintah adalah pihak eksternal paroki (Rumambi, & Alouw (2019).

Perkembangan iman dan partisipasi umat sangat penting dalam kehidupan gereja (Lande et al., 2022). Dengan demikian, penghayatan iman umat Katolik tidak hanya terfokus pada praktik liturgis atau persekutuan di dalam Gereja, tetapi juga pada partisipasi aktif umat dalam kehidupan gereja (Adon & Raharso, 2022). Kan. 222 - § 1 menjabarkan bahwa Kaum beriman kristiani terikat kewajiban untuk membantu memenuhi kebutuhan Gereja, agar tersedia baginya yang perlu untuk ibadat ilahi, karya kerasulan dan amal-kasih serta sustentasi yang wajar para pelayan. Kanon ini menegaskan bahwa setiap umat katolik memiliki tanggungjawab untuk mendukung kebutuhan gereja. Selanjutnya, Kan. 1260 menjelaskan bahwa Gereja mempunyai hak asli untuk menuntut dari umat beriman kristiani apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya yang khas. (Indonesia, K. W., 2006). Hal ini menggambarkan bahwa Gereja tidak hanya berfokus kepada kegiatan yang bersifat rohani namun gereja juga harus mengelola segala sesuatu untuk kegiatan pelayanan (Darnita & Triadi, 2022)

Jenis partisipasi aktif umat dalam mengumpulkan dana dari berbagai jenis sumbangan, donasi, dan kolekte yang diberikan secara sukarela. Sumber daya yang diperoleh ini tidak memerlukan pembayaran kembali sesuai dengan jumlah dana yang diberikan (Andini et al., 2023) sesuai dengan Kan. 1262 bahwa Umat beriman hendaknya mendukung Gereja dengan bantuan-bantuan yang diminta dan menurut norma-norma yang dikeluarkan oleh Konferensi para Uskup. (Indonesia, K. W., 2006). Hal ini sejalan dengan konsep *stewardship theory*. Usumah (2010: 5) dalam Sukmawati, et al (2016), *stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. *stewardship theory* menggambarkan bahwa Pastor paroki dan Dewan Keuangan dibantu oleh Bendahara sebagai *steward* memiliki fungsi pengelola sumber daya dan jemaat sebagai *principal* merupakan pemilik sumber daya. Kesepakatan yang terjadi antara Pastor paroki dan Dewan Keuangan (*steward*) dan umat (*prinpal*) berdasarkan kepercayaan sesuai dengan tujuan organisasi. Tujuan dari organisasi sektor publik (organisasi gereja) adalah memberikan pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik (umat).

Perencanaan, analisis, dan pengendalian dana adalah bagian dari manajemen keuangan dalam pengelolaan pelayanan gereja (Novitasari, C.,2016). Sebagai bagian dari organisasi nirlaba, gereja harus menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tranparansi pengelolaan keuangan gereja (Ta'dung, et al, 2023). Salah satu laporan yang wajib disampaikan adalah Laporan Realisasi Anggaran yang terdiri dari Penerimaan dan Pengeluaran yang mengisratkan bentuk partisipasi umat dalam kehidupan menggereja.

Partisipasi umat terkait sumber daya keuangan tampak pada Penerimaan Aktiva Bersih Tidak Terikat (PABTT), Penerimaan Aktiva Bersih Terikat Sementara (PABTS). PABTT adalah penerimaan gereja paroki yang menjadi bagian partisipasi umat dalam kehidupan menggereja terdiri

dari PABTT Kolekte, PABTT Persembahan Umat, dan PABTT Sumbangan Bebas; sedangkan terdiri dari PABTS Kolekte Wajib, PABTS Pembangunan, dan PABTS Sosio Karitatif. Melalui partisipasi umat ini, umat menunjukkan kepedulian, rasa Syukur, dan iman yang hidup dalam kebersamaan sebagai tubuh Kristus.

Mayoritas sumber daya yang digunakan oleh gereja untuk menjalankan operasionalnya berasal dari umat sebagai bentuk partisipasi umat dalam reksa pastoral. Banyak orang melihat sumbangan ini sebagai dukungan yang tulus terhadap gereja (Salipadang, et al., 2024). Partisipasi umat dalam PABTT dan PABTS memiliki implikasi langsung terhadap pembiayaan terhadap berbagai program pastoral di tingkat paroki yang tertuang di dalam Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat (BABTT) dan Biaya Aktiva Bersih Terikat Sementara (BABTS). BABTT menjadi bagian dari partisipasi umat dalam membiayai pengeluaran BABTT Bidang Liturgi dan Ibadat, BABTT Bidang Pewartaan, BABTT Pelayanan Kemasyarakatan, BABTT Peguyuban dan Persaudaraan, BABTT Kepanitiaan dan Program DPP, BABTT Keperluan Gereja, dan BABTT Kesejahteraan Petugas Pastoral. Sedangkan BABTS terdiri dari BABTS Kolekte Wajib, BABTS Pembangunan, BABTS Sosio Karitatif, BABTS Dana abadi, dan BABTS- Program Pastoral.

Berikut adalah keadaan keuangan Gereja Paroki Keuskupan Maumere ditinjau dari Laporan Realisasi Anggaran

Tabel 1. Keadaan Keuangan Gereja Paroki Keuskupan Maumere

PERKIRAAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
TOTAL PENERIMAAN AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT	18,562,071,999	16,863,250,525	90.85
TOTAL PENERIMAAN AKTIVA BERSIH TERIKAT SEMENTARA	10,363,862,118	7,927,022,234	76.49
PENGELUARAN/BIAYA AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT/BABTT	14,047,776,562	11,642,568,333	82.88
BEBAN AKTIVA BERSIH TERIKAT SEMENTARA/BABTS	12,526,485,132	8,804,416,825	70.29
TOTAL PABTT/PABTS	28,925,934,117	24,790,272,759	85.70
TOTAL BABTT/BABTS	26,574,261,694	20,446,985,158	76.94
SELISIH LEBIH		4,343,287,601	

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Paroki Se Keuskupan Maumere, 2025

Tabel 1 menunjukkan keadaan PABTT, PABTS, BABTT, dan BABTS dari Paroki Se-Keuskupan Maumere, dimana PABTT terealisasi sebesar 90.85%, sementara itu PABTS sebesar 76.49%, mengindikasikan bahwa kontribusi umat tidak mencapai target yang telah direncanakan. Disamping itu pengeluaran juga lebih rendah dari anggaran yang ditetapkan, dimana BABTT 82.88% dan BABTS sebesar 70.29% yang disebabkan oleh tertundanya pelaksanaan beberapa program pastoral dan adanya efisiensi anggaran. Selain itu, secara keseluruhan terdapat surplus sebesar Rp.4.34 miliar yang menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dari pengeluaran. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan dana untuk pelayanan pastoral dan program perlu diperhatikan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis partisipasi atau kontribusi keuangan umat katolik dalam reksa pastoral paroki di Keuskupan Maumere dan mengkajinya dari sudut pandang Kitab Hukum Kanonik (*Codex Iurus Canonici*).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang telah diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi (kontribusi) terhadap pendapatan dan pengeluaran paroki di keuskupan maumere. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari Paroki di wilayah keuskupan maumere, yaitu Laporan Realisasi Anggaran Paroki tahun buku 2024.

Teknik Analisa Data

Patisipasi (kontribusi) umat terhadap reksa partoral paroki dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Dukungan Publik terhadap Penerimaan (Total Contribution/Total Revenue), dan
2. Rasio Dukungan Publik terhadap Pengeluaran (Total Contribution/Total Expense)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Rasio Dukungan Publik terhadap Penerimaan (Total Contribution/Total Revenue)
Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi umat terhadap total penerimaan yang diterima gereja.

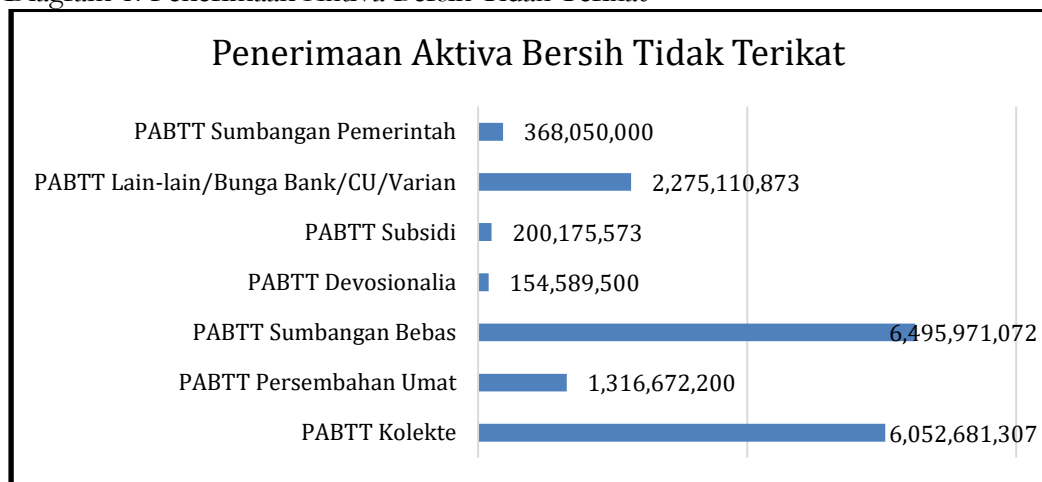
Tabel 2. Rasio Dukungan Publik Terhadap Penerimaan

Keterangan	Nilai	Rasio Dukungan Publik terhadap Penerimaan
Total Penerimaan (Total PABTT/PABTS)	Rp24,790,272,759	68.03%
Total Kontribusi (PABTT)	Rp16,863,250,525	

Tabel 2 menunjukkan adanya dukungan umat terhadap penerimaan sebesar 68.03%. Ini menunjukkan bahwa kontribusi umat terhadap penerimaan gereja cukup besar.

Gambaran kontribusi umat terhadap penerimaan tampak pada diagram batang horizontal berikut ini:

Diagram 1: Penerimaan Aktiva Bersih Tidak Terikat



Berdasarkan analisis kontribusi dan data yang tertuang pada diagram 1 menunjukkan bahwa PABTT Sebagian besar berasal dari kontribusi umat dengan persentase rasio 68.03% dari total penerimaan. Sumber utama dukungan umat terhadap keuangan gereja berasal dari PABTT Sumbangan Bebas, PABTT Kolekte, dan PABTT Persembahan Umat. Hal ini mencerminkan bahwa peran umat dalam menopang keuangan gereja sangat tinggi.

2. Rasio Dukungan Publik terhadap Pengeluaran (Total Contribution/Total Expense)
Rasio ini mengukur seberapa besar kontribusi umat terhadap total pengeluaran gereja.

Tabel 3. Rasio Dukungan Publik Terhadap Pengeluaran

Keterangan	Nilai	Rasio Dukungan Publik terhadap Penerimaan
Total Pengeuaran (Total BABTT/BABTS)	Rp20,446,985,158	82.39%
Total Kontribusi (BABTT)	Rp16,863,250,525	

Tabel 3 menunjukkan adanya dukungan umat terhadap pengeluaran sebesar 82.39%. Ini menunjukkan bahwa kontribusi umat cukup besar dalam menutupi pengeluaran gereja. Gereja mengandalkan kontribusi umat untuk sebagian besar biaya operasional dan pengelolaan kegiatan gereja, termasuk biaya untuk liturgi, pelayanan, rumah tangga pastoral, dan lain-lain.

Gambaran kontribusi umat terhadap pengeluaran tampak pada diagram batang horizontal berikut ini:

Diagram 2: Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat



Berdasarkan analisis kontribusi dan data yang tertuang pada diagram 2 menunjukkan BABTT Sebagian besar berasal dari kontribusi umat dengan persentasi rasio 82.39% dari total pengeluaran yang menggambarkan bahwa sebagian besar kebutuhan gereja dan pelayanan pastoral berasal dari kontribusi umat, termasuk kesejahteraan petugas pastoral. Tingginya ontribusi umat dalam menutupi pengeluaran menunjukkan peran aktif umat dalam mendukung keberlanjutan reksa pastoral gereja, baik dalam aktivitas pelayanan Rohani, adminstrasi, maupun operasional lainnya.

Pembahasan

Partisipasi Umat dalam Keuangan Gereja Paroki Keuskupan Maumere

Perkembangan iman dan partisipasi umat menjadi penting dalam kehidupan gereja (Lande et al., 2022). Penghayatan iman umat Katolik tidak terbatas pada praktik liturgis atau persekutuan di dalam Gereja; umat juga aktif terlibat dalam kehidupan gereja (Adon & Raharso, 2022). Bantuan keuangan untuk kebutuhan pastoral adalah salah satu bentuk partisipasi umat, yang dipertanggungjawabkan kepada umat, seperti yang diatur di dalam Kan. 1287 § 2. Mengenai harta benda yang oleh umat beriman dipersembahkan kepada Gereja, para pengelola hendaknya memberikan pertanggungjawaban kepada umat beriman menurut norma-norma yang harus

ditentukan oleh hukum partikular. Partisipasi umat ini diatur secara khusus di dalam Kitab Hukum Kanonik.

Berdasarkan data penerimaan dan pengeluaran gereja yang tercermin dalam Diagram 1: Penerimaan Aktiva Bersih Tidak Terikat, dan Diagram 2: Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat, diketahui bahwa partisipasi (kontribusi) umat dalam PABTT memiliki peran utama dalam membantu berbagai kebutuhan keuangan gereja. Hal ini sejalan dengan Kan. 1261 - § 1 bahwa Adalah sepenuhnya hak umat beriman kristiani untuk memberikan harta benda demi kepentingan Gereja yang tercermin melalui kolekte, persembahan umat, dan sumbangan bebas. Kontribusi partisipasi umat ini memiliki implikasi langsung terhadap pembiayaan terhadap berbagai program pastoral di tingkat paroki yang tertuang di dalam Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat (BABTT) yang sejalan dengan Kan. 1262 bahwa Umat beriman hendaknya mendukung Gereja dengan bantuan-bantuan yang diminta dan menurut norma-norma yang dikeluarkan oleh Konferensi para Uskup. Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan suka cita (2 Kor. 9:7)

Rasio dukungan public terhadap penerimaan sebesar 68.03% memiliki implikasi langsung terhadap pembiayaan terhadap berbagai program pastoral di tingkat paroki yang tertuang di dalam Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat (BABTT) dengan rasio dukungan public terhadap pengeluaran sebesar 82.39%, dapat disimpulkan bahwa partisipasi umat terhadap reksa pastoral gereja paroki keuskupan maumere sangat tinggi dalam PABTT terhadap BABTT. PABTT menjadi bagian dari partisipasi umat dalam membiayai pengeluaran BABTT Bidang Liturgi dan Ibadat, BABTT Bidang Pewartaan, BABTT Pelayanan Kemasyarakatan, BABTT Peguyuban dan Persaudaraan, BABTT Kepanitiaan dan Program DPP, BABTT Keperluan Gereja, dan BABTT Kesejahteraan Petugas Pastoral. Hal ini sejalan dengan Kan. 1267§ 3 bahwa Sumbangan yang diberikan oleh umat beriman untuk tujuan tertentu boleh digunakan hanya untuk tujuan itu. Selain BABTT, terdapat juga BABTS yang mengacu pada partisipasi umat untuk tujuan tertentu seperti Kolekte Wajib, BABTS Pembangunan, BABTS Sosio Karitatif, BABTS Dana abadi, dan BABTS- Program Pastoral.

KESIMPULAN

Partisipasi atau kontribusi keuangan umat katolik dalam reksa pastoral paroki di Keuskupan Maumere sangat signifikan dimana Rasio dukungan public terhadap penerimaan sebesar 68.03% memiliki implikasi langsung terhadap pembiayaan terhadap berbagai program pastoral di tingkat paroki yang tertuang di dalam Biaya Aktiva Bersih Tidak Terikat (BABTT) dengan rasio dukungan public terhadap pengeluaran sebesar 82.39%.

PABTT menjadi bagian dari partisipasi umat dalam membiayai pengeluaran BABTT Bidang Liturgi dan Ibadat, BABTT Bidang Pewartaan, BABTT Pelayanan Kemasyarakatan, BABTT Peguyuban dan Persaudaraan, BABTT Kepanitiaan dan Program DPP, BABTT Keperluan Gereja, dan BABTT Kesejahteraan Petugas Pastoral. Hal ini sejalan dengan Kitab Hukum Kanonik (Kan. 1261, 1262, dan 1267) bahwa Umat beriman hendaknya mendukung Gereja dalam setiap aspek kehidupan menggereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., & Raharso, A. T. (2022). Liturgi Sebagai Perayaan Umat Menurut KHK Kanon 837: Upaya Mewujudkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Sosial-Politik. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 17(1), 37-68.
- Andini, D., Putri, S. I., & Anggraeni, E. V. (2023). Analisis Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Isak) No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Partai Politik PKS). *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(5), 122-132.

Darnita, C. D., & Triadi, D. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 152-164.

Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 dengan menggunakan microsoft excel 2016 pada lksa bina yatim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 238-253.

Indonesia, K. W. (2006). Kitab Hukum Kanonik. *Jakarta: Obor*.

Lande, L., Tukan, T. E., Winey, A. A. D., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74-89.

Novitasari, C. (2016). *Praktik Akuntabilitas di Organisasi Gereja: studi kasus pada Gereja Bethel Indonesia Dr. Cipto 3 Ambarawa* (Doctoral dissertation, Magister Akuntansi Program Pascasarjana UKSW).

Pontoh, C. R. S. (2013). Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan psak no 45 pada gereja bzl. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

Rumambi, H., & Alouw, S. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Berbasis Aplikasi Laporan Keuangan Paroki. *Paulus Journal of Society Engagement*, 1(1).

Salipadang, R. T., Marchelin, M., & Pompeng, O. D. Y. (2024). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA KATOLIK STASI SANTO PETRUS LOLAI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12291-12299.

Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2016). Akuntabilitas Gereja dalam Perspektif Alkitabiah dan Stewardship Theory (Study Kasus pada Gereja X di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301-310.

Ta'dung, Y. L., Ronal, M., & Cornelius, A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Gereja Toraja Jemaat Rantepangli Klasifikasi Utara di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 01-11.